



EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI TENTANG *PERSONAL HYGIENE* SAAT MENSTRUASI PADA WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN (WBP) PEREMPUAN KELAS II B KOTA PADANG

Dian Furwasyih^{1*}, Febriyanti², Gina Muthia³, Siska Lusya Putri⁴, Riska Elfarisi⁵, Fhatia Nabila⁶
^{1-3, 5-6}Universitas Mercubaktijaya
⁴Universitas Dharma Andalas

Article Info

Article History:

Received October 21, 2024

Revised October 28, 2024

Accepted October 29, 2024

Keywords:

Personal Hygiene

Menstruasi

Narapidana

ABSTRAK

Permasalahan *personal hygiene* saat menstruasi menjadi salah satu penyebab masalah kesehatan pada perempuan yang sedang menjalani hukuman di lembaga pemasyarakatan. *Personal hygiene* yang buruk saat menstruasi dapat menyebabkan berbagai keluhan seperti infeksi saluran kemih, gangguan reproduksi seperti keputihan, rasa gatal pada kemaluan, dan radang pada daerah genitalia. Dari pertemuan dengan mitra, didapatkan bahwa ada 2 orang yang mengalami keputihan yang gatal, terasa panas dan berbau. Para WBP juga tidak bisa memenuhi kebutuhan pembalut selama di lapas dengan optimal karena keterbatasan akses pembelian. Pemberian edukasi tentang *personal hygiene* saat menstruasi di lapas menjadi salah satu solusi yang dapat diberikan untuk mengatasi masalah ini. Dengan pemberian edukasi dapat meningkatkan pengetahuan warga binaan pemasyarakatan (WBP) tentang cara menjaga *personal hygiene* dalam kondisi terbatas. Kegiatan ini meningkatkan rerata pengetahuan WBP sebesar 5,42 poin dengan kepuasan terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada kategori sangat baik untuk komponen materi yang diberikan, pembicara, ketepatan waktu pelaksanaan, dan manfaat yang dirasakan.

ABSTRACT

Personal hygiene issues during menstruation are a significant factor contributing to health problems among incarcerated women. Inadequate menstrual hygiene can lead to a variety of health complaints, including urinary tract infections, reproductive disorders such as vaginal discharge, genital itching, and inflammation. During partner meetings, it was identified that two individuals experienced vaginal discharge characterized by itching, burning sensations, and odor. Additionally, inmates are unable to adequately meet their sanitary napkin needs while incarcerated, due to limited access to purchasing these essential items. Providing education on menstrual hygiene management within correctional facilities is a viable solution to address these issues. Such educational initiatives can enhance the knowledge of female inmates regarding maintaining personal hygiene under limited conditions. The implementation of this education increased the average knowledge score of inmates by 5.42 points, with community services activities receiving high satisfaction ratings for the quality of materials, speakers, adherence to schedule, and perceived benefits.

*Corresponding Author: deemidwife@gmail.com

PENDAHULUAN

Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Padang merupakan satu Unit Pelaksana Teknis Pemasyarakatan dibawah Kantor Wilayah Hukum dan Hak Asasi Manusia RI Sumatera Barat yang bertugas memberikan pembinaan kepada penghuni sebagai Tahanan ataupun Narapidana khusus perempuan. Lokasi Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Padang terletak di jalan Anak Air, Kelurahan Batipuh Panjang, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang, Sumatera Barat.

Lapas Perempuan Kelas IIB Padang dibangun berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor : M.HH-10.OT.01.01 Tahun 2016 tanggal 15 Juli 2016 Tentang Pembentukan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Padang. Menimbang bahwa dalam rangka peningkatan fungsi pelayanan bagi narapidana perempuan dan untuk mengatasi peningkatan kapasitas hunian lembaga pemasyarakatan maka perlu dibentuk Lapas Perempuan yang aman, tertib dan terkendali. Bangunan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Padang mulai beroperasi pada tanggal 03 Oktober 2023.

Kasus Narapidana yang dominan di Lapas Perempuan Kelas IIB Padang adalah Pelanggaran Pasal UU No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. Lembaga ini merupakan salah satu unit pelaksana teknis pada jajaran Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia. Keberadaan lembaga ini tidak dapat dipisahkan dari sistem peradilan pidana selain lokasinya yang terletak di pinggiran Kota Padang, tepatnya di jalan Jl. Anak Air Bypass, Batipuh Panjang, Kec.Koto Tangah, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat.

Dari kunjungan awal tim pengabdian ke Lapas tanggal 15 Maret 2024 didapatkan data bahwa ada 57 orang wanita usia subur yang menjadi warga binaan disana, dengan rincian 31 orang kasus narkotika, 9 orang kasus penipuan, 7 orang kasus penggelapan, 5 orang kasus korupsi, dan 5 orang kasus pencurian. Lapas Perempuan Kelas IIB Padang terdiri dari 1 blok dengan 2 lantai, dimana terdapat 2 ruangan di lantai 1, setiap ruangan dihuni oleh 40 orang narapidana. Dalam 1 sel tahanan terdapat 4 toilet terbuka dengan menggunakan air PDAM, dan 5 ruangan dilantai 2, dimana setiap ruangan dihuni oleh 20 orang tahanan, dengan 2-3 toilet terbuka dengan air PDAM.

Lapas ini juga mempunyai mushalla, ruangan biker atau ruangan pembekalan ketrampilan untuk narapidana, dapur dan klinik. Satu (1) kali sebulan, narapidana yang baru masuk akan dilakukan pemeriksaan HIV dan IMS oleh puskesmas dengan jumlah minimal 20 orang. Kegiatan IVA test dilakukan 1 kali setahun untuk WUS yang sudah menikah, terakhir dilakukan tanggal 26 Juli 2023 pada 28 orang narapidana. Dari 28 orang yang diperiksa didapatkan 2 orang narapidana mengeluhkan keputihan gatal dan berbau dan diberikan terapi obat oleh dokter di klinik lapas. Di lapas tidak ada bidan atau dokter kandungan yang bertugas, hanya dokter umum. Kebutuhan personal hygiene saat menstruasi tidak tersedia di lapas untuk semua WUS, tapi hanya dikhususkan untuk ibu nifas saja. Untuk kebutuhan rutin bulanan, narapidana harus membeli dari luar dengan dibawakan oleh keluarga, atau menitip membelikan kepada sipir penjara. Narapidana WUS tidak mendapatkan edukasi rutin tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang personal hygiene. Satu (1) kali sebulan narapidana mendapatkan kegiatan penyuluhan dan edukasi ketrampilan untuk pembekalan narapidana seperti kegiatan menjahit, membuat kue dan sebagainya. *Hygiene* saat menstruasi merupakan komponen *personal hygiene* (kebersihan perorangan) yang memegang peranan penting dalam status perilaku kesehatan seseorang, termasuk menghindari adanya gangguan pada fungsi alat reproduksi. Pada saat menstruasi pembuluh darah dalam Rahim sangat mudah terinfeksi. Oleh karena itu, kebersihan alat kelamin harus lebih dijaga karena bakteri mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan infeksi saluran reproduksi. Tujuan dari perawatan selama menstruasi adalah untuk pemeliharaan kebersihan dan kesehatan individu yang dilakukan selama masa menstruasi sehingga mendapatkan kesejahteraan fisik dan psikis serta dapat meningkatkan kesehatan seorang perempuan. (Wahyuni, 2023).

Personal hygiene yang buruk saat menstruasi dapat menyebabkan berbagai keluhan pada kesehatan reproduksi perempuan, seperti mengalami keputihan yang membahayakan (patologis), infeksi saluran kemih, dan infeksi pada daerah reproduksi perempuan seperti vulva, vagina, maupun serviks. Tindakan pencegahan yang bisa dilakukan yaitu dengan menjaga personal hygiene daerah vagina. Personal hygiene adalah tindakan guna menjaga kebersihan dan kesehatan individu demi mencapai kesejahteraan fisik maupun psikis. Upaya promosi dan preventif tentang infeksi saluran reproduksi dan penyakit menular seksual hanya sebagian dilakukan oleh tenaga kesehatan. Materi tentang ini kurang mendapatkan perhatian dari narapidana di lapas tempat lembaga permasyarakatan. (Syalfina, 2022).

Perempuan narapidana di lapas mempunyai kebutuhan personal hygiene yang harus dipenuhi terutama saat menstruasi sama halnya dengan perempuan yang tidak di lapas. Dari informasi awal yang didapatkan, warga binaan lapas perempuan tidak dapat memenuhi kebutuhan personal hygiene mereka saat menstruasi dengan memadai karna adanya berbagai keterbatasan yang mereka alami selama di lapas. Tidak jarang ketika mereka menstruasi, harus mengalami kesulitan dalam mendapatkan pembalut, semisal karna kiriman dari keluarga belum datang, tidak bisa menitip untuk membeli karna tidak ada uang, dan keterbatasan lainnya. Mereka pinjam meminjam dengan narapidana lain, dan terkadang terpaksa menggunakan pembalut seadanya dari pakaian mereka. Hal ini dapat mengakibatkan keluhan keputihan jika pembalut dari kain tersebut tidak dikelola secara benar dan memenuhi standar kesehatan. Hasil penelitian tim terdahulu, didapatkan hasil bahwa lebih dari 40% narapidana wanita mengungkapkan mereka mengalami keputihan dengan keluhan yang bervariasi selama berada di lapas. (Shofiah, Furwasyih, & Maidelwita, 2024). Gambaran fenomena diatas menjadikan tim pengabdian merasa perlu untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa memberikan edukasi tentang *personal hygiene* saat menstruasi pada warga binaan permasyarakatan LPP Kota Padang.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan pada lokasi mitra, maka solusi atau bentuk intervensi ialah meningkatkan pengetahuan WUS tentang alat dan metode kontrasepsi efektif jangka panjang dan metode tradisional yang mempunyai efektivitas kurang baik. Tim pengabdian melibatkan peran serta mahasiswa dalam membantu kelancaran program yang akan dilaksanakan serta dapat menambah wawasan mahasiswa untuk menerapkan ilmunya secara langsung dilapangan. Rancangan mekanisme pelaksanaan kegiatan ini akan dilakukan dengan mengadopsi langkah- langkah *action research* yang terdiri dari 4 (empat) tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan evaluasi, refleksi. Kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas dari masing-masing tahapan adalah sebagai berikut :

A. Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah :

1. Koordinasi dengan tim dan mahasiswa terhadap apa saja yang harus di siapkan untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini, seperti instrumen pengabdian (video-video), administrasi pengabdian, berita acara pelaksanaan pengabdian, daftar hadir, spanduk dan sebagainya.
2. Koordinasi dengan pihak lapas untuk waktu pelaksanaan kegiatan abdimas ini.
3. Koordinasi dengan narasumber yang akan mengisi materi pada pelaksanaan kegiatan abdimas ini.

B. Tindakan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2024 bertempat di Mushalla LPP Kota Padang dengan menghadirkan narasumber dari bidan yaitu Bidan Erlina, S.Tr.Keb. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan warga binaan LPP Kota Padang tentang pentingnya menjaga kebersihan diri saat menstruasi. Peserta merupakan warga binaan LPP Kota Padang yang masih dalam rentang usia subur dan masih mengalami menstruasi. Sebanyak 50 orang warga binaan

pemasyarakatan menjadi peserta pada kegiatan ini. Pemberian edukasi menggunakan *media leaflet* yang dibagikan ketika pembicara memberikan materi.

C. Observasi dan Evaluasi

Observasi dilakukan terhadap proses edukasi yang dilakukan selama kegiatan pengabdian masyarakat. Peserta diberikan kuisisioner pre dan post pelaksanaan pemberian edukasi untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta selama kegiatan. Selain itu, peserta diberikan kuisisioner kepuasan peserta terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Kuisisioner pre dan post test berisikan 10 pertanyaan MCQ yang berkaitan dengan kebersihan diri selama menstruasi.

D. Refleksi

Refleksi dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan semata-mata untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kelebihan-kelebihan terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka menetapkan rekomendasi terhadap keberlangsungan atau pengembangan kegiatan-kegiatan berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dihadiri oleh 50 orang warga binaan pemasyarakatan (WBP) LPP Kota Padang yang merupakan wanita usia subur usia 18-49 tahun. Karakteristik peserta penyuluhan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat

No	Klasifikasi	f	%
1	Usia		
	20-35	38	76
	>35	12	24
2	Paritas		
	Primipara	8	16
	Multipara	39	78
	Nullipara	3	6
Total		50	100

Sumber: Data primer, 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar WBP berada pada kelompok usia 20-35 tahun dan merupakan multipara atau telah melahirkan lebih dari satu kali. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan pengisian kuisisioner *pre test* yang berisikan 10 item pertanyaan mengenai *personal hygiene* atau kebersihan diri saat menstruasi dalam kondisi terbatas di lapas. *Pre test* berlangsung selama 10 menit. Setelah semua peserta mengisi kuisisioner, sesi dilanjutkan dengan pemberian edukasi tentang *personal hygiene* selama 15 menit dan tanya jawab selama 10 menit. Pada sesi terakhir, dilaksanakan *post test* menggunakan kuisisioner yang item pertanyaannya sama dengan kuisisioner *pre test*. Peserta diberi waktu menjawab selama 10 menit. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diakhiri dengan evaluasi pelaksanaan kegiatan oleh peserta. Hasil lebih rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Rerata skor pengetahuan WPB sebelum dan sesudah diberi edukasi kesehatan tentang *personal hygiene* saat menstruasi

No	Rerata Skor Pengetahuan Sebelum Penyuluhan	Rerata Skor Pengetahuan Sesudah Penyuluhan	Selisih Rerata skor sebelum dan sesudah
1	3,14	8,56	5,42

Tabel 2 menunjukkan adanya peningkatan rerata skor pengetahuan WBP tentang personal hygiene saat menstruasi di lingkungan dengan kondisi terbatas dari 3,14 menjadi 8,56. Hal ini menunjukkan edukasi berjalan dengan baik dan optimal sehingga dapat meningkatkan pengetahuan peserta terkait materi yang disampaikan.

Menjaga kebersihan diri saat menstruasi merupakan hal yang krusial pada setiap perempuan. Kebersihan diri yang buruk saat menstruasi dapat menimbulkan berbagai gangguan pada sistem reproduksi seperti infeksi saluran kemih (ISK), gangguan pada sistem reproduksi, dan iritasi pada kulit terutama di area genitalia perempuan. Gangguan siklus menstruasi juga merupakan salah satu efek dari personal hygiene yang buruk ini. Remaja perempuan termasuk dalam kelompok yang berisiko tinggi terkena infeksi saluran reproduksi (ISR). ISR yang tidak diobati dapat menyebabkan infertilitas atau kehamilan ektopik (R, S, PK, M, & JD, 2022) (Sunarti & Kamaruddin, 2023)

Kondisi yang terbatas saat di lapas menyebabkan WBP tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar ini. Hal ini dapat menimbulkan risiko terjadinya penyakit-penyakit yang berhubungan dengan sistem reproduksi seperti disebutkan diatas. Oleh sebab itu, memberikan informasi yang tepat tentang menjaga personal hygiene pada lingkungan terbatas adalah salah satu yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko terjadinya penyakit sistem reproduksi.

Peserta juga mengisi kuisioner terkait kepuasan peserta terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi kepuasan tentang materi yang disampaikan, pembicara atau narasumber, ketepatan waktu pelaksanaan serta manfaat yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan yang masing – masing itemnya berisikan 5 pernyataan. Kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat digambarkan pada tabel berikut :

Tabel 3. Evaluasi kepuasan peserta terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Materi yang disampaikan	4,86	Sangat baik
2	Pembicara	5	Sangat baik
3	Ketepatan waktu pelaksanaan	4,90	Sangat baik
4	Manfaat yang dirasakan	5	Sangat baik

Sumber: Data primer, 2024

Tabel 3 diatas menunjukkan tingkat kepuasan peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berada pada kategori sangat baik. Skor untuk pembicara dan manfaat yang dirasakan mendapatkan skor sempurna yaitu 5, menyusul ketepatan waktu pelaksanaan kegiatan dengan nilai 4,90 dan terakhir materi yang disampaikan mendapatkan skor 4,86.



Gambar 1. Pemberian edukasi dan pengisian kuisioner oleh peserta



Gambar 2. Foto bersama peserta edukasi, narasumber dan staf lapas

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengalami beberapa kendala, namun demikian kendala tersebut dapat diatasi dengan koordinasi bersama dengan staf lapas dan tim pengabdian. Kendala tersebut seperti kegiatan dilaksanakan bertepatan dengan adanya pelatihan yang dilakukan oleh instansi lain yang berkaitan dengan salon dan kecantikan, jadi butuh waktu untuk mengumpulkan WBP karna menunggu beberapa orang dari WBP yang menjadi model maupun peserta pelatihan kecantikan

tersebut. Selain itu, konsentrasi peserta agak terganggu karna lokasi mushalla yang di area terbuka, sehingga banyak orang lalu lalang saat pelaksanaan kegiatan. Namun hal ini dapat diatasi oleh narasumber dengan membuat *jokes-jokes* ringan disela-sela ceramah sehingga peserta kembali fokus pada materi yang disampaikan. Penggunaan pengeras suara juga sangat membantu retensi fokus dari peserta penyuluhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan dengan baik dan mendapat respon yang baik dari peserta. Kegiatan edukasi ini secara umum berjalan dengan lancar meskipun ada beberapa kendala teknis, namun dapat diatasi dengan baik oleh tim selama kegiatan berlangsung. Ada peningkatan rata – rata skor tingkat pengetahuan dari peserta sebesar 5,42 poin. Peserta juga merasa puas dengan kegiatan yang dilakukan dimana rata – rata skor kepuasan peserta terhadap kegiatan pengabdian berada pada kategori sangat baik untuk keseluruhan item penilaian kepuasan meliputi materi (4,86), pembicara (5), ketepatan waktu pelaksanaan (4,90), dan manfaat yang dirasakan peserta (5). Direkomendasikan bagi Ka Lapas dan Pembina kesehatan WBP untuk dapat bekerjasama dengan pihak terkait agar kegiatan edukasi kesehatan reproduksi ini dapat dilaksanakan secara reguler sehingga WBP tetap dapat mengakses informasi kesehatan yang sangat krusial meskipun berada di lapas dalam keterbatasan. Dapat juga bekerjasama dengan puskesmas pembina wilayah Anak Air dan klinik lapas untuk melakukan pemeriksaan kesehatan reproduksi pada WBP secara periodik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat; Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah mendanai kegiatan ini dengan nomor kontrak 003/LL10/AM.AK.TAHAP II/2024 dengan kontrak turunan 82/LPPM-MCB/VIII/2024. Terimakasih juga kepada LPPM Universitas Mercubaktijaya dan Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIB Kota Padang yang telah memfasilitasi kegiatan ini sehingga dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- R, W., S, R., PK, W., M, Y., & JD, A. (2022). *Penyuluhan Tentang Edukasi Menstruasi Pada Siswi Sd It Al-Hanif Desa Tambahrejo Gadingrejo Pringsewu Tahun 2022*. Semarang: NN.
- Shofiah, Furwasyih, D., & Maidelwita, Y. (2024). *Faktor - faktor yang mempengaruhi keputusan pada narapidana wanita usia subur di Lapas Perempuan Kelas IIB Padang*. Padang: Unpublished.
- Sunarti, & Kamaruddin, M. (2023). Pemberian Edukasi Personal Hygiene Genitalia Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 15 Makassar. *Indonesian Journal of Community Dedication (IJCD)*, 22-26.
- Syalfina, A. D. (2022). Upaya peningkatan kualitas kesehatan reproduksi WUS melalui pendidikan kesehatan tentang keputusan di Desa Tangunan Wilayah Kerja Puskesmas Puri Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Mojokerto, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Indonesia*, 334-340.
- Wahyuni, N. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi personal hygiene pada remaja putri saat menstruasi. *JOURAHS*, 191-196.